

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Balita merupakan kelompok umur yang paling rentan dan sering mengalami kekurangan gizi dan dapat mengakibatkan status gizi buruk pada anak. Terpenuhinya kebutuhan akan gizi merupakan hal yang sangat penting, terutama untuk anak pada awal 1000 hari pertama kehidupan dan hal ini perlu ditangani. Gangguan status gizi pada awal kehidupan anak akan menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, selain itu dapat mempengaruhi kognitif dan produktivitas ketika anak dewasa dan mulai bekerja. (Renyonet, 2019)

Profil kesehatan provinsi Jawa Timur 2020, berdasarkan data bulan timbang Agustus Presentase balita yang mengalami gizi kurang dengan dinilai menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) sebesar 9,8%, presentase status gizi pendek yang dinilai menggunakan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) sebesar 12,4% dan balita yang mengalami status gizi kurus dengan dinilai menggunakan indeks Berat badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) memiliki presentase sebesar 8,0%. Menurut Dinas kesehatan tahun 2020, presentase gizi buruk yang ada dikabupaten Gresik pada tahun 2020 lebih tinggi dari pada tahun 2019 yaitu 0,17% berbanding dengan 0,12% dan capaian yang telah dihasilkan sebanyak 191,5%.

Faktor kecukupan gizi ditentukan oleh kecukupan konsumsi pangan dan kondisi keluarga. Penyebab yang mendasari seseorang dapat mengalami gizi buruk yaitu faktor sosial ekonomi. Masalah gizi selalu berkaitan dengan ketersediaan dan aksesibilitas pangan penduduk. Selain itu yang dapat menyebabkan status gizi kurang pada balita yaitu pemberian ASI Eksklusif. Terjadinya rawan gizi pada bayi antara lain disebabkan karena ASI lebih banyak diganti dengan susu formula dengan jumlah dan cara yang tidak sesuai kebutuhan. ASI sendiri merupakan makanan yang bergizi yang dapat dengan mudah dicerna oleh bayi dan langsung diserap. (Andriani, 2015)

Data dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2019 sebesar 78,3%. Dalam profil kesehatan provinsi Jawa Timur 2020, Bayi baru lahir mendapat IMD dan pemberian ASI Eksklusif Pada bayi <6 bulan provinsi Jawa timur Kabupaten Gresik, presentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu 69,5% dari jumlah 20,146 sedangkan bayi usia <6 bulan yang diberikan ASI memiliki presentase 70,5% dari jumlah 2,898 balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2016) mengenai Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2016 dengan variabel variabel yang diteliti diantaranya yaitu jumlah anak, tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga, didapatkan hasil untuk variabel jumlah anak tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi balita, sedangkan pada variabel tingkat pendidikan ibu dan juga status ekonomi keluarga menunjukkan jika terdapat hubungan dengan status gizi balita. Dalam penelitian Zulmi (2019) mengenai Hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita didapatkan bahwa kelompok balita yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih banyak mengalami status gizi kurang dan buruk dibanding dengan balita yang diberikan ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan terhadap status gizi balita.

Diketahui bahwa masih terdapat banyak masalah terkait dengan status gizi kurang yang disebabkan adanya pengaruh sosial ekonomi keluarga dan kurangnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dengan status gizi balita, upaya yang dapat dilakukan yaitu untuk sosial ekonomi dengan memberikan inovasi inovasi untuk mendapatkan penghasilan guna mensejahterakan keluarga dengan membuka peluang bisnis dan untuk ASI Eksklusif yaitu memberikan edukasi mengenai pemberian ASI Eksklusif. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sosial Ekonomi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Umur 6-59 Bulan di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana status sosial ekonomi di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik?
- 2 Bagaimana pemberian ASI Eksklusif pada balita di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik?
- 3 Bagaimana status gizi balita di di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik?
- 4 Apa hubungan sosial ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U, PB/U dan PB/BB di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik?
- 5 Apa hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan BB/U, PB/U dan PB/BB di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara sosial ekonomi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status sosial ekonomi di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik
2. Mengidentifikasi pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif pada balita di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik
3. Mengidentifikasi status gizi balita di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik
4. Menganalisis hubungan sosial ekonomi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U, PB/U dan PB/BB di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik

5. Menganalisis hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita berdasarkan BB/U, PB/U dan PB/BB di wilayah kerja puskesmas Kepatihan Kabupaten Gresik

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian studi ilmu gizi selanjutnya dan semoga dapat bermanfaat serta dapat dikembangkan lagi ilmu pengetahuan gizinya mengenai hubungan sosial ekonomi dan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian juga dapat menambah informasi mengenai hubungan sosial ekonomi dan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi pada balita

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi informasi bagi banyak orang serta dapat menambah wawasan khususnya orang tua mengenai hubungan sosial ekonomi dan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan status gizi keluarga khususnya anak di usia balita untuk mencapai status gizi normal sehingga anak bisa tumbuh dengan baik dan agar pertumbuhan.